

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurus (*wasted*) dan sangat kurus (*severe wasted*) adalah status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) (Octari & Dwiyana, 2021). Status gizi diukur menggunakan metode antropometri yang dikonversi melalui perhitungan *z-score*. Hasil konversi tersebut selanjutnya dikategorikan kurus (*wasted* jika *z-score* < -2,0 SD) dan normal (*z-score* \geq 2,0 SD) (Kemenkes RI, 2020). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2021, prevalensi balita yang mengalami *wasting* sebesar 45,4 juta balita (WHO, 2021). Prevalensi anak-anak yang *wasting* di Asia Tenggara sangat tinggi sebesar 14,5% (WHO, 2020). Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 prevalensi balita *wasting* di Indonesia naik dari 7,1% menjadi 7,7% (Kemenkes, 2023). Kejadian *wasting* di Jawa Tengah yaitu sebesar 7,9% (Kemenkes, 2023). Salah satu Kabupaten yang memiliki prevalensi *wasting* cukup tinggi yaitu Kabupaten Kendal sebesar 10,1% (Kemenkes, 2023). Puskesmas Patebon II Kendal merupakan salah satu Puskesmas urutan ke 8 di Kabupaten Kendal yang memiliki prevalensi *wasting* 9,7% sebagian besar pada anak umur 24-60 bulan (Laporan Bulanan Puskesmas Patebon, 2023).

Wasting memiliki dampak yang besar sehingga masih dikatakan sebagai salah satu masalah kesehatan masyarakat. Anak balita yang *wasting* secara tidak langsung dapat mengalami defisiensi zat gizi yang pada akhirnya dapat berdampak terhadap pertumbuhan, penyakit infeksi, dan kecerdasan anak (Mulyati et al., 2021). Anak yang mengalami *wasting* dapat terkena penyakit infeksi. Hal ini disebabkan karena kekebalan tubuh seorang anak yang menurun. Jika kondisi ini terjadi pada jangka waktu yang lama akan mempengaruhi kondisi fisik dan kesehatan anak pada masa depannya (Abidin et al., 2018). Kelompok anak umur 24-60 bulan merupakan kelompok umur yang rawan terhadap gangguan kesehatan dan gizi (Alamsyah et al., 2017).

Salah satu faktor penyebab *wasting* adalah *hygiene* dan sanitasi. Faktor tersebut memiliki peranan yang cukup dominan dalam penyediaan lingkungan yang

mendukung kesehatan anak balita dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Hasyim et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Maulani (2023) menunjukkan *hygiene* sanitasi yang tidak baik dapat meningkatkan risiko *wasting* sebesar 3,169 kali (Maulani et al., 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasanah (2022) menunjukkan bahwa *hygiene* sanitasi mempengaruhi terjadinya *wasting* sebesar 2,76 kali (Hasanah et al., 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Noflidaputri (2022) menunjukkan bahwa sanitasi berhubungan dengan *wasting* sebesar 19,452 kali (Noflidaputri et al., 2022). Disisi lain terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2017) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kesehatan lingkungan dengan status gizi dengan $p=0,502$ (Ningsih, 2017). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Brahmana (2021) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dengan sanitasi (Brahmana et al., 2021).

Berdasarkan survei awal, masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Patebon II memiliki praktik personal *hygiene* yang baik dengan rata-rata 83%. Meskipun demikian, untuk sanitasi pengelolaan air limbah dan kualitas udara di wilayah kerja Puskesmas Patebon II masih cukup rendah yaitu rata-rata masing-masing 62% dan 49%. Terdapat 3 desa dengan sanitasi pengelolaan air limbah dan pengelolaan kualitas udara yang rendah yaitu Desa Purwokerto, Lanji dan Bulugede. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas, Desa Purwokerto memiliki *wasting* yang tinggi sejumlah (23 balita), namun memiliki sanitasi pengelolaan air limbah yang baik (98%) dan rendahnya pengelolaan kualitas udara (48%). Desa Lanji dan Bulugede memiliki *wasting* yang rendah yaitu masing-masing sejumlah 11 dan 16 balita. Akan tetapi, pada kedua desa tersebut rata-rata sanitasi pengelolaan air limbah dan pengelolaan kualitas udara masih rendah yaitu Desa Lanji 31% dan 39% sedangkan Desa Bulugede 14% dan 38% (Laporan Bulanan Puskesmas Patebon, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dipaparkan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul hubungan praktik personal *hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *wasting* anak umur 24-60 bulan di Puskesmas Patebon II Kabupaten Kendal.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan praktik personal *hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *wasting* anak umur 24-60 bulan di Puskesmas Patebon II Kabupaten Kendal.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan praktik personal *hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *wasting* anak umur 24-60 bulan di Puskesmas Patebon II Kabupaten Kendal.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi praktik personal *hygiene* dan sanitasi lingkungan di Puskesmas Patebon II Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengidentifikasi kejadian *wasting* di Puskesmas Patebon II Kabupaten Kendal.
3. Untuk menganalisis hubungan praktik personal *hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *wasting* anak umur 24-60 bulan di Puskesmas Patebon II Kabupaten Kendal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dokumentasi dan referensi mahasiswa gizi mengenai hubungan praktik personal *hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *wasting* anak umur 24-60 bulan di Puskesmas Patebon II Kabupaten Kendal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai praktik personal *hygiene*, sanitasi lingkungan dan *wasting*.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama peneliti	Tahun peneliti	Judul	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
Yuanita Wulandari	2020	Hubungan Antara Personal <i>Hygiene</i> , Sanitasi Lingkungan, Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian <i>Wasting</i> Di Desa Mojayung Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun	Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pola Konsumsi Makan, Personal <i>hygiene</i> , sanitasi lingkungan (Perumahan, Penyediaan air, pembuangan kotoran manusia, pengelolaan sampah dan pengelolaan air limbah). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian <i>wasting</i> .	Menggunakan <i>cross sectional</i>	Hasil Penelitian Ada Hubungan Personal <i>hygiene</i> Dengan Kejadian <i>Wasting</i> dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Nilai RP 6,0 artinya Personal <i>Hygiene</i> yang kurang baik beresiko Kejadian <i>Wasting</i> dengan nilai signifikan $0,048 < 0,05$. Nilai RP 13,5 artinya Sanitasi Lingkungan yang kurang baik beresiko Kejadian <i>Wasting</i> 13,5 Kali. (Wulandari, 2020)

Heni Pantiyastuti	2013	Hubungan Sosial Ekonomi, <i>Hygiene</i> Sanitasi, Penyakit Infeksi Dan Asupan Gizi Dengan Tinggi Badan Balita <i>Wasting</i> Di Puskesmas Jabon Di Kabupaten Sidoarjo	Variabel bebas : Sosial Ekonomi, <i>Hygiene</i> Sanitasi, Penyakit Infeksi Dan Asupan Gizi. Variabel terikat : <i>wasting</i>	Penelitian ini bersifat <i>observasional</i> dengan desain <i>crosssectional</i>	Hasil analisis statistik diketahui bahwa faktor yang berhubungan dengan tinggi badan balita <i>wasting</i> adalah tingkat pendapatan keluarga, kejadian penyakit infeksi, sanitasi lingkungan, Tingkat asupan protein dan zinc ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh dari variabel sosial ekonomi, <i>hygiene</i> sanitasi lingkungan, kejadian penyakit infeksi dan tingkat asupan zat gizi terhadap tinggi badan balita <i>wasting</i> di Puskesmas Jabon sebesar 61,5%. (Pantiastuti, 2013)
-------------------	------	---	--	--	--

Triveni, Rici Gusti Maulani, Nuari Andolina	2023	<i>Hygiene</i> Sanitasi Terhadap Kejadian <i>Wasting</i> Pada Bayi Usia 0-59 Bulan	Variabel bebas : <i>Hygiene</i> sanitasi Variabel terikat : Kejadian <i>wasting</i>	Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan desain <i>case control</i>	Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kejadian <i>wasting</i> dengan <i>hygiene</i> sanitasi (0.005, OR 3.169). (Maulani et al., 2023)
Evi hzasnita, Resti Noflidaputri, Novi Wulan Sari, Yuniliza	2023	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian <i>Wasting</i> pada Balita Usia 36-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rao Kabupaten Pasaman	Variabel bebas : faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian <i>wasting</i> Variabel terikat : kejadian <i>wasting</i>	Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan pola asuh <i>p value</i> = 0,496, ada hubungan riwayat penyakit dengan <i>p value</i> = 0,014, asupan makanan <i>p value</i> = 0,007 dan sanitasi lingkungan nilai <i>p value</i> = 0,007 dengan kejadian <i>wasting</i> . (Noflidaputri et al., 2022)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel, desain, yaitu :

1. Penelitian sebelumnya berbeda pada variabel bebas yaitu personal *hygiene*, sosial ekonomi sedangkan penelitian ini dengan variabel bebas personal *hygiene* dan sanitasi lingkungan.

2. Penelitian sebelumnya mengambil sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *proportional sampling dan simple random sampling*.